

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(Menurut World Health Organization (WHO) (2012) prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41% di dunia, dan Asia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan presentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2%. Menurut penelitian puspongoro dan Anemia Worl Maap, pada tahun 2012 Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia dengan kejadian anemia dalam kehamilan cukup tinggi sebesar 51% (Lampost, 2013).

Kematian ibu di negara berkembang 40% berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif cukup tinggi yaitu 63,5%, sedangkan di Amerika hanya 6%. Kekurangan gizi dan perhatian yang kurang terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia pada ibu hamil di Indonesia. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan defisiensi kalori-besi, misalnya infeksi kronik, penyakit hati dan thalasemia. Efek samping berupa gangguan perut pada pemberian besi oral ternyata dapat menurunkan kepatuhan pemakaian secara masal, rata-rata hanya 15 tablet yang dipakai oleh wanita hamil (Saifudin, 2009).

Menurut Riset Data Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,7% , umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari tahun 2013 sebesar 37,1%.(Kemenkes RI 2018).

Jika ibu hamil kekurangan zat besi maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya, selain itu juga dapat menyebabkan ibu tersebut mengalami anemia pada saat hamil.

Anemia adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada ibu hamil. Hal ini terjadi karena kepekatan darah merah berkurang atau kurangnya hemoglobin dalam darah, karena pada waktu hamil kebutuhan hemoglobin ibu akan meningkat karena ada janin di dalam kandungannya. Hemoglobin itu sendiri adalah protein dalam sel darah merah yang berguna untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Selama kehamilan, jumlah hemoglobin darah yang baik adalah tidak kurang dari 11 gram (Tim Naviri, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tentang anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung adalah sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37%. Jika perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perdarahan merupakan salah satu faktor penyebab terbesar angka kematian ibu. (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung 2018)

Cakupan ibu hamil dengan tablet besi tertinggi salah satunya adalah Kabupaten Tulang Bawang yang berada di urutan keempat terendah yaitu dengan pravalensi 75,31%. Berdasarkan data tahun 2015 dari sebanyak 35040 ibu hamil, sebanyak 31217 (89,1%) ibu dengan kadar Hb antara 8-11 gr% dan sebanyak 3.823 (10,9%) ibu dengan kadar Hb < 8 gr%. Pada tahun 2016 sebesar 83%, dimana capaian ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu > 92% untuk Fe.

Laporan dari berbagai data baik di daerah maupun provinsi tentang masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil, hal itu dikarenakan ketidakpatuhan ibu saat hamil untuk mengkonsumsi tablet besi folat (Fe) yang dikarenakan tablet besi (Fe) memiliki efek samping yang mengganggu berupa, mual, muntah, dan perasaan bosan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan tersebut dan efek samping tersebut juga menyebabkan rendahnya kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi Fe 90 tablet setiap hari selama kehamilan trimester III.(Fatimah, dkk, 2011).

Penatalaksanaan anemia dalam kehamilan dapat dilakukan secara farmakologis dan non- farmakologis. Tindakan non farmakologis yaitu

dengan pemberian susu tempe. Karena tempe mempunyai nilai gizi yang tinggi dibandingkan kedelai murni. Kandungan asam amino pada tempe lebih tinggi 24 kali lipat dibandingkan susu kedelai. Proses fermentasi pada tempe dibantu oleh aktivasi enzim yang dihasilkan oleh jamur *rhizopus oligosporus* yang dapat meningkatkan kelarutan zat besi (Aceh Nutrition Journal, 2020). Proses fermentasi pada tempe juga akan mengaktifkan enzim fitase yang dapat menguraikan asam fitrat. Dengan teurainya asam firat, mineral tertentu seperti magnesium, seng, kalsium sehingga lebih dimanfaatkan oleh tubuh. (Astuty, dkk 2000; Astuty 1994) .

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniwati (2012), telah membuktikan adanya pengaruh pemberian susu tempe terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III. Peningkatan ini dikarenakan tempe mengandung zat besi yang setara dengan Fe sebanyak 100 mg/100 g tempe.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Supartini, Amd. Keb Tulang Bawang dari bulan Februari 2021 sampai dengan Mei 2021 terdapat 25 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan penunjang, 15 ibu hamil tidak mengalami anemia, 7 ibu hamil mengalami anemia ringan, 3 ibu hamil mengalami anemia sedang dan tidak anemia berat.

Salah satu klien dari PMB Supartini, Amd. Keb yaitu Ny. A G₂P₁A₀ yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya yaitu terdapat tanda-tanda anemia ringan yang terlihat dari pemeriksaan Hb 9,3 gr/dL dan ibu mengatakan sering pusing dan lelah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan kepada Ny. A. Alasan penulis memilih Ny. A dikarenakan di PMB Supartini, Amd. Keb banyak ibu hamil yang mengalami anemia ringan, salah satunya yaitu Ny. A yang terlihat dari hasil pemeriksaan Hb 9,3 gr/dL. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terhadap Ny. A dengan pemberian susu tempe dan tablet Fe selama 30 hari yang diharapkan mampu meningkatkan kadar hemoglobin nya dan diharapkan mampu memantau perkembangan maternal dan neonatal agar mengurangi resiko yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu cukup tinggi angka ibu hamil yang mengalami anemia ringan berdasarkan pengamatan di PMB Supartini, Amd. Keb yaitu 7 ibu hamil pada bulan Februari sampai Mei 2021. Pada PMB Supartini terdapat pasien ibu hamil yaitu Ny. A G₂P₁A₀ yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya yaitu terdapat tanda-tanda anemia ringan yang terlihat dari pemeriksaan Hb 9,3 gr/dL .

Atas dasar tersebut diatas, rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah “Apakah pemberian susu tempe dan tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III terhadap Ny. A di PMB Supartini, Amd. Keb di Tulang Bawang?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan pemberian susu tempe untuk meningkatkan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester III di PMB Supartini, Amd. Keb tahun 2021, teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada Ny. A dengan pendekatan manajemen kebidanan dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Menginterpretasikan data meliputi diagnose kebidanan, masalah dan keluhan pada Ny. A dengan anemia ringan di PMB Supartini, Amd. Keb.
- c. Merumuskan diagnosa potensial pada Ny. A dengan anemia ringan melalui pendekatan manajemen kebidanan di PMB Supartini, Amd. Keb.
- d. Melakukan antisipasi atau tindakan segera pada Ny. A dengan anemia ringan melalui pemberian susu tempe di PMB Supartini, Amd. Keb.

- e. Merencanakan tindakan menyeluruh sesuai dengan data pengkajian pada Ny. A dengan anemia ringan melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- f. Melaksanakan dan mengajarkan pada Ny. A tindakan asuhan kebidanan dan pembuatan susu tempe di PMB Supartini, Amd. Keb.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan dan pemberian susu tempe terhadap Ny. A dengan anemia ringan pada kehamilan trimester III di PMB Supartini, Amd. Keb.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. A di PMB Supartini, Amd. Keb dengan anemia ringan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan dengan menggunakan bahan makanan alami terhadap Ny. A ibu hamil trimester III tentang pemberian susu tempe sebagai upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Supartini, Amd. Keb

Dapat menjadi bahan informasi, evaluasi, atau perbaikan dan dapat juga di gunakan sebagai penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai kasus ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dengan pemberian susu tempe, sehingga mutu pelayanan menjadi semakin baik dan berkualitas.

b. Bagi Prodi DIII Kebidanan Tanjungkarang

Studi kasus ini dapat menjadi bahan pustaka tambahan lagi untuk Poltekkes Tanjungkarang, khususnya prodi DIII Kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan

penelitian lebih lanjut mengenai susu tempe yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III, sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan kehamilan yang digunakan adalah 7 langkah varney dengan sasaran studi kasus yang ditujukan pada ibu hamil trimester III yaitu Ny. A yang mengalami anemia ringan dengan pemberian Susu Tempe sebagai upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin nya. Waktu penulis mengkaji dimulai dari Tanggal 5 April 2021 sampai 28 April 2021. Tempat pengambilan kasus di PMB Supartini, Amd. Keb